

## AGRIBUSINESS GOES TO SCHOOL: PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANI MEMANFAATKAN PEKARANGAN SEKOLAH UNTUK MENDUKUNG PROGRAM SEKOLAH HIJAU

Ila Fadila<sup>1</sup>, Venty Fitriany Nurunisa<sup>2</sup>, Sri Yuniati PKH<sup>3</sup>, Hedi Heriyadi<sup>4</sup>, Mohamad  
Rajih Radiansyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains Teknologi, Universitas Terbuka  
(Banten)

<sup>5</sup> Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Sains Teknologi, Universitas Terbuka  
(Banten)

Email: [ila@ecampus.ut.ac.id](mailto:ila@ecampus.ut.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
hidroponik,  
sekolah hijau,  
regenerasi  
petani

Regenerasi wawasan dan keterampilan di sektor pertanian menjadi semakin penting untuk menunjang keberlanjutan masa depan pangan dan Indonesia sebagai Negara Agraris. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian, sejak tahun 2019 telah mempersiapkan regenerasi petani dan peningkatan minat generasi muda terhadap pertanian melalui Program Pertanian Masuk Sekolah (PMS). Kecakapan di sektor pertanian tidak hanya penting dimiliki oleh petani atau orang yang bekerja di sektor pertanian. Kecakapan dalam bercocok tanam merupakan salah satu kecakapan hidup yang merupakan ketrampilan praktis bagi seseorang yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya sehari-hari. SMA Muhammadiyah 25 Tangerang Selatan mempunyai perencanaan kegiatan unggulan sekolah, satu diantaranya adalah meningkatkan kemampuan bercocok tanam dan hasil olahannya, serta sebagai bekal untuk kegiatan kewirausahaan. Melalui program Pengabdian Masyarakat "Agribusiness Goes to School: Peningkatan Keterampilan Bertani Memanfaatkan Pekarangan Sekolah Untuk Mendukung Program Sekolah Hijau" Prodi Agribisnis melalui dosen-dosennya dapat membagikan ilmu dan pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan bertani hidroponik khususnya di lingkungan SMA Muhammadiyah 25, Tangerang Selatan. Tujuan dari kegiatan PkM Agribusiness Goes to School adalah 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pemanfaatan lahan pekarangan sekolah melalui metode hidroponik, 2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis biaya dan manfaat ekonomis hidroponik, dan 3) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa SMA Muhammadiyah 25 dalam mengolah pangan sehat dan bergizi dengan memanfaatkan sayuran dari pekarangan sendiri. Metode yang digunakan dalam program ini menerapkan pola blended, yakni gabungan antara webinar yang dilakukan secara online dengan praktik tatap muka. Program ini terdiri dari 8 tahapan aktivitas, yakni aktivitas i) survey dan persiapan, ii) webinar budidaya hidroponik, iii) webinar analisis usahatani sayuran hidroponik, iv) pelatihan budidaya hidroponik, v) monitoring, vi) panen, vii) webinar gizi dan kesehatan sayuran, dan viii) tutorial olahan produk hidroponik. Pihak sekolah mitra, guru dan para siswa sangat antusias dalam menerima berbagai informasi yang diberikan selama program berlangsung. Pihak SMA Muhammadiyah 25 berniat melanjutkan kegiatan praktik Bertani hidroponik, dan menjadikannya sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran

*di sekolah. Aktivitas bertani hidroponik dapat dijadikan model pembelajaran berbasis experience, dimana siswa dengan peminatan IPA dapat memperdalam kompetensi bertani hidroponik melalui mata pelajaran Biologi, sementara siswa dengan peminatan IPS dapat memperdalam kompetensi wirausaha dan pemasaran melalui pengembangan usahatani hasil kebun hidroponik.*

## A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Sektor pertanian Indonesia juga sangat bergantung pada sumberdaya manusia pertanian berkualitas yang menjalankan usahatani. Tahun 2020 Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDM) mencatat terdapat 33.4 juta petani yang menggerakkan sektor budidaya di Indonesia. Namun demikian, hanya 8 persen atau sekitar 2.7 juta orang petani yang tergolong ke dalam usia muda (20-39 tahun), selebihnya adalah petani usia tua (Antara 2020).

Regenerasi wawasan dan keterampilan di sektor pertanian menjadi semakin penting untuk menunjang keberlanjutan masa depan pangan dan Indonesia sebagai Negara Agraris. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian sejak tahun 2019 telah mempersiapkan regenerasi petani dan peningkatan minat generasi muda terhadap pertanian melalui Program Pertanian Masuk Sekolah (PMS) (Badan Ketahanan Pangan 2019). Program PMS merupakan Langkah fundamental untuk memastikan bahwa sektor pertanian adalah bidang yang memiliki prospek yang baik sekaligus sebagai Langkah awal regenerasi petani. Kegiatan PMS juga sangat erat kaitannya dengan ketahanan pangan masyarakat, karena dengan memberikan pengetahuan sedini mungkin, diharapkan baik guru maupun siswa mampu melakukan kegiatan pertanian di lingkungannya.

Kecakapan di sektor pertanian tidak hanya penting dimiliki oleh petani atau orang yang bekerja di sektor pertanian. Kecakapan dalam bercocok tanam merupakan salah satu kecakapan hidup (life skill) yang merupakan ketrampilan praktis bagi seseorang yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya sehari-hari (Wahab 2012). Sekolah merupakan tempat belajar para generasi muda. Selain menciptakan suasana belajar – mengajar yang baik dan ideal untuk para siswanya, sekolah juga berperan dalam memperkenalkan lebih lanjut mengenai lingkungan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya tanaman pertanian tidak hanya baik untuk tanaman hias, tanaman sayur/buah-buahanpun dapat diperoleh bahkan di lahan terbatas seperti lahan pekarangan sekolah. Melalui program Pengabdian Masyarakat “Agribusiness Goes to School: Pelatihan Budidaya Pertanian dengan Pemanfaatan Pekarangan Sekolah untuk

Mendukung Program Sekolah Hijau” diharapkan Prodi Agribisnis melalui dosen-dosennya dapat membagikan ilmu dan pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya di lingkungan SMA Muhammadiyah 25 Suryakencana Pamulang Barat.

SMA Muhammadiyah 25 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Muhammadiyah 25 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Muhammadiyah 25 beralamat di JL. Surya Kencana No. 29, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, dengan kode pos 15417. SMA Muhammadiyah 25 memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 755/BAN-SM/SK/2019.

Hasil observasi lokasi mitra serta wawancara dengan para stakeholder mitra yang terlibat, SMA Muhammadiyah 25 berencana untuk memiliki laboratorium alam yang dapat dimanfaatkan para siswa untuk belajar. Beberapa mata pelajaran selain diberikan dalam bentuk teori juga akan dilengkapi juga dengan praktik menggunakan fasilitas laboratorium alam. Kegiatan tersebut juga sejalan dengan program Pengabdian kepada Masyarakat “Agribusiness Goes to School: Pelatihan Budidaya Pertanian dengan Pemanfaatan Pekarangan Sekolah untuk Mendukung Program Sekolah Hijau”. Universitas Terbuka, melalui Program Studi Agribisnis dan Teknologi Pangan memiliki kewajiban untuk mendiseminasikan hasil kajian bidang keahlian kepada masyarakat. Sehingga program PkM yang disepakati dengan SMA Muhammadiyah 25 adalah program peningkatan kapasitas guru dan siswa SMA Muhammadiyah 25 dalam melakukan budidaya pertanian di lahan sempit melalui metode hidroponik.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan, maka tujuan dari kegiatan PkM Agribusiness Goes to School adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa SMA Muhammadiyah 25 terkait pemanfaatan lahan pekarangan sekolah melalui metode hidroponik
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa SMA Muhammadiyah 25 dalam menganalisis biaya dan manfaat ekonomis hidroponik
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa SMA Muhammadiyah 25 dalam mengolah pangan sehat dan bergizi dengan memanfaatkan sayuran dari pekarangan sendiri

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa kegiatan penyuluhan (seminar) dan pelatihan sebagai cara

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan seminar bertujuan untuk menyampaikan konsep dasar mengenai materi serta pengenalan kepada mitra tentang materi tertentu. Materi yang diberikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Agribusiness Goes to School: Pelatihan Budidaya Pertanian dengan Pemanfaatan Pekarangan Sekolah untuk Mendukung Program Sekolah Hijau” dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
*Komponen Materi Penyuluhan Program PkM Agribusiness Goes to School*

No.	Kegiatan	Metode	Penanggung Jawab
1	Materi 1 Budidaya pertanian memanfaatkan lahan sempit melalui hidroponik	Webinar Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ir. Sri Yuniati, PKH, M.P</li><li>• Dr. Hedi Heriyadi SP., M.Si</li></ul>
2	Materi 2 Analisis biaya usahatani hidroponik	Webinar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Venty Fitriany Nurunisa SE, M.Si., M.Sc</li></ul>
3	Materi 3 Pengolahan pangan bergizi dari pekarangan sendiri	Webinar Tutorial	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ir. Ila Fadila M.Kes</li><li>• ing. Mohamad Rajih Radiansyah, B.AS., M.Sc.</li></ul>

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan dari kegiatan PkM *Agribusiness Goes to School*, maka kegiatan dilakukan secara bertahap. Kegiatan dibagi menjadi 8 sub aktivitas, yakni kegiatan survey dan persiapan, webinar budidaya hidroponik, webinar analisis usahatani sayuran hidroponik, pelatihan budidaya hidroponik, monitoring, panen, webinar gizi dan kesehatan sayuran, dan tutorial olahan produk hidroponik.

#### 1. Survey dan Persiapan

Kegiatan survey dan persiapan dilakukan untuk memahami kondisi awal mitra sehingga dapat dipersiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan survey merupakan kunjungan awal tim PkM ke SMA Muhammadiyah, untuk kemudian menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai kebutuhan mitra. Setelah survey, tim PkM *Agribusiness Goes to School* menindaklanjuti dengan perumusan program dan berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk persiapan pelaksanaan program tersebut.

- Waktu dan lokasi

Kegiatan survey dilakukan pada 23 September 2021 di lokasi SMA Muhammadiyah 25, Pamulang, Tangerang Selatan. Lebih lanjut, persiapan kegiatan dilakukan selama bulan September 2021.

- **Metode**  
Kegiatan survey dan persiapan dilakukan dengan melakukan kunjungan ke sekolah mitra, kemudian dilanjutkan dengan wawancara dan berkoordinasi dengan mitra mengenai kebutuhan dan persiapan program.
- **Materi**  
Pada kegiatan ini, tim PkM menyampaikan maksud dan tujuan sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disiapkan.
- **Peserta**  
Tim PkM, 2 orang guru dan Kepala Sekolah.

**Gambar 1.**  
Survey dan Persiapan Program PkM



## 2. WEBINAR BERTANI DI LAHAN SEMPIT MELALUI HIDROPONIK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan awal guru dan siswa SMA Muhammadiyah 25 mengenai pemanfaatan lahan sempit untuk pertanian melalui metode hidroponik.

- **Waktu dan lokasi**  
Kegiatan ini dilakukan pada 8 Oktober 2021 dan dilakukan dari lokasi/institusi masing-masing.
- **Metode**  
Kegiatan webinar Bertani di Lahan Sempit melalui Hidroponik dilakukan secara daring dengan menggunakan fasilitas Microsoft Teams. Pemateri berasal dari tim PkM Agribusiness Goes to School yaitu Dr. Hedi Heryadi SP., M.Si dan Ir. Sri Yuniati PKH, M.P. materi diberikan selama 20 menit, kemudian dilanjutkan dengan menyaksikan video tutorial persiapan hidroponik. Setelah penyampaian materi, webinar dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta webinar selama 30 menit.

- **Materi**  
Pada kegiatan ini, tim PkM menyampaikan mengenai konsep dasar praktik bertani tanpa tanah, konsep hidroponik, cara budidaya sayur hidroponik dengan Teknik NFT, persiapan dan pengelolanya (Alviani 2015).
- **Peserta**  
Tim PkM Agribusiness Goes to School, 63 siswa kelas 12 SMA Muhammadiyah dan 5 orang guru.

**Gambar 2.**

Tangkapan Layar Webinar Bertani di Lahan Sempit melalui Hidroponik



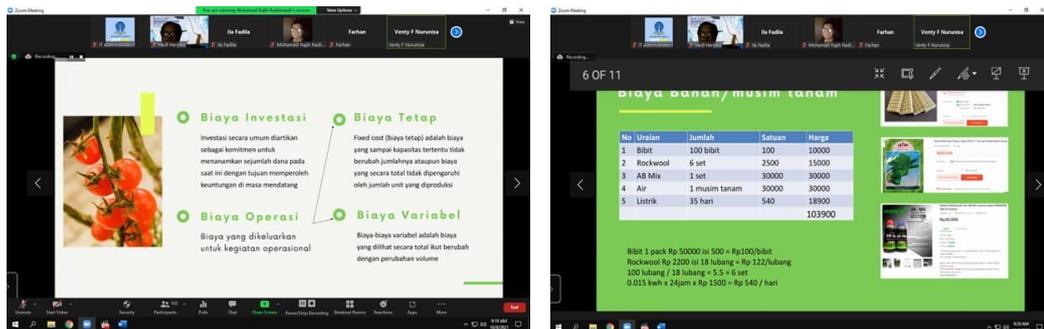
### 3. WEBINAR ANALISIS USAHATANI SAYURAN HIDROPONIK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan awal guru dan siswa SMA Muhammadiyah 25 mengenai analisis usahatani sayuran hidroponik, dalam hal ini khususnya kangkung. Kangkung dipilih karena kangkung merupakan komoditas sayuran yang relatif mudah untuk dipelajari dan dibudidayakan oleh pemula.

- **Waktu dan lokasi**  
Kegiatan ini dilakukan pada 8 Oktober 2021 dan dilakukan dari lokasi/institusi masing-masing.
- **Metode**  
Kegiatan webinar Analisis Biaya Hidroponik dilakukan secara daring dengan menggunakan fasilitas Microsoft Teams. Pemateri berasal dari tim PkM Agribusiness Goes to School yaitu Venty Fitriany Nurunisa SE., M.Si., M.Sc. Materi diberikan selama 20 menit, kemudian dilanjutkan dengan simulasi perhitungan biaya dan keuntungan ekonomis yang diperoleh dari Bertani sayur hidroponik. Setelah penyampaian materi, webinar dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta webinar selama 30 menit.

- **Materi**  
Pada kegiatan ini, tim PkM menyampaikan mengenai konsep biaya (tetap dan variabel), komponen biaya dalam usahatani hidroponik, perhitungan biaya tetap dan variabel hidroponik, perhitungan pendapatan dan B/C Ratio (Athifa, Astuti, and Wibowo 2019).
- **Peserta**  
Tim PkM *Agribusiness Goes to School*, 63 siswa kelas 12 SMA Muhammadiyah dan 5 orang guru.

**Gambar 3.**  
Tangkapan Layar Webinar Analisis Usahatani Sayuran Hidroponik



#### 4. PELATIHAN BUDIDAYA SAYURAN DENGAN METODE HIDROPONIK NFT

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dan siswa SMA Muhammadiyah 25 mengenai praktik budidaya hidroponik kangkung.

- **Waktu dan lokasi**  
Kegiatan ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 25, Pamulang pada 9 Oktober 2021.
- **Metode**  
Kegiatan pelatihan budidaya dilakukan bersama guru dan siswa dimana tim PkM melakukan penjelasan singkat dilanjutkan dengan praktik bersama antara tim dengan peserta pelatihan
- **Materi**  
Pada kegiatan ini, tim PkM memulai pelatihan dengan pengenalan alat dan bahan hidroponik yang akan digunakan, lalu dilanjutkan dengan praktik persiapan pembibitan, pembibitan sayur kangkung, praktik pembuatan cairan pupuk AB Mix, praktik pengecekan kualitas air dan pupuk cair menggunakan alat EC meter dan TDS, praktik pencegahan hama penyakit, serta praktik perawatan instalasi hidroponik.

- Peserta  
Tim PkM *Agribusiness Goes to School*, 30 siswa yang terdiri dari siswa kelas 12 SMA Muhammadiyah 25, perwakilan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), perwakilan ekstrakurikuler pecinta alam dan 3 orang guru pendamping.

**Gambar 4.**

Praktik Budidaya Hidroponik di SMA Muhammadiyah 25, Pamulang



## 5. MONITORING DAN KEGIATAN PANEN HASIL HIDROPONIK

Kegiatan ini bertujuan untuk memantau perkembangan kegiatan hidroponik yang sudah dilakukan di sekolah mitra. Kegiatan pemantauan juga dilakukan untuk melihat apakah pertumbuhan kangkung sesuai dengan usianya dan tidak terhambat karena hal teknis seperti gangguan pada instalasi atau bahkan serangan hama penyakit.

- Waktu dan lokasi  
Kegiatan monitoring dilakukan pada 30 November 2021, di SMA Muhammadiyah 25, Pamulang. Sementara kegiatan panen kangkung dilakukan pada 15 November 2021 di SMA Muhammadiyah 25.
- Metode  
Monitoring dan panen dilakukan dengan mengunjungi dan mengecek langsung kondisi di lapangan.
- Materi  
Pada kesempatan monitoring, tim PkM menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan selama proses perawatan kebun dan pembesaran tanaman. Beberapa diantaranya adalah pengecekan kebocoran air dan instalasi, pengecekan jumlah nutrisi dalam tampungan, serta pengecekan hama pada tanaman.
- Peserta  
Tim PkM dan beberapa guru serta siswa SMA Muhammadiyah 25

**Gambar 5.**  
*Kegiatan Panen Kangkung Hidroponik*

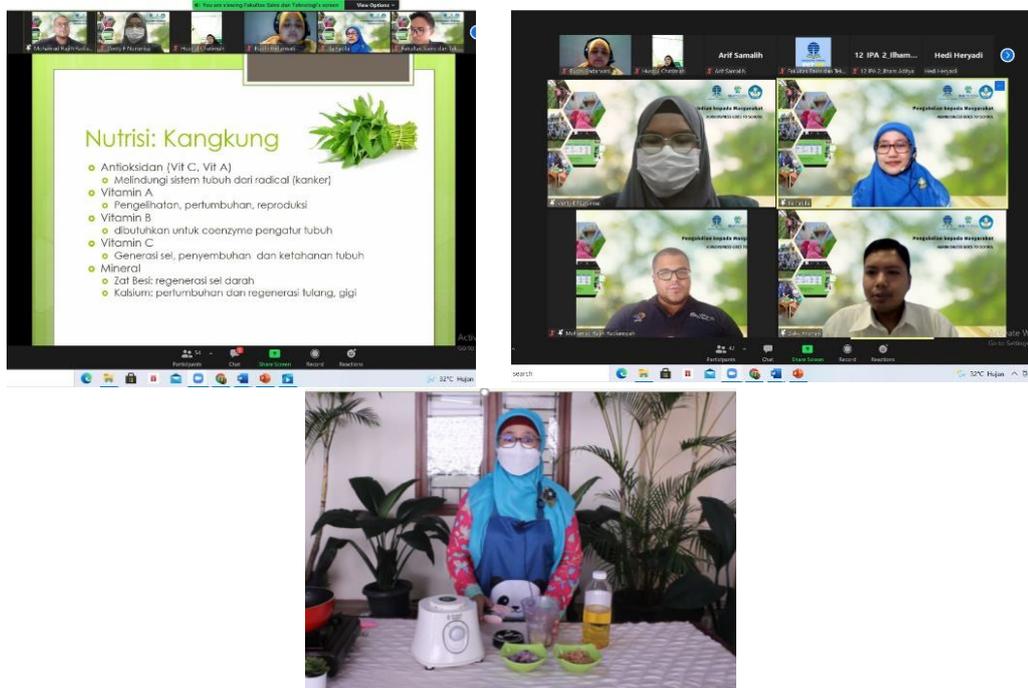


## 6. WEBINAR GIZI DAN KESEHATAN SAYUR HIDROPONIK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai nutrisi dari tanaman hidroponik. Dengan mengetahui kandungan dan manfaat dari mengkonsumsi sayur, terlebih sayuran hidroponik, diharapkan peserta dapat meningkatkan keinginannya dan konsumsinya akauntuk mengonsumsi sayur.

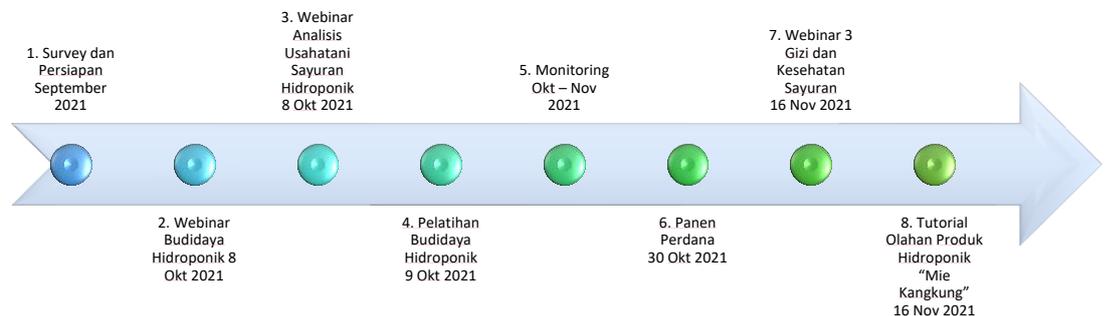
- Waktu dan lokasi  
Dilaksanakan pada 16 November 2021 secara daring
- Metode dan Materi  
Kegiatan webinar ini dilakukan secara daring dengan menggunakan fasilitas Microsoft Teams. Pemateri berasal dari tim PkM Agribusiness Goes to School yaitu ing. Mohamad Rajih Radiansyah, B.AS., M.Sc yang menyampaikan informasi mengenai kandungan gizi makro mikro sayuran, serta kelebihan sayuran hidroponik. Kemudian setelah materi, peserta diajak menyaksikan tutorial mengolah sayuran kangkung hidroponik menjadi Mie Kangkung oleh Ir. Ila Fadila, M.Kes (Dewi, C. A., Y. Kurniasih, D. Lukitasari 2021). Terakhir, peserta diajak untuk melakukan tanya jawab dan diskusi.
- Peserta  
Tim PkM dan 46 siswa SMA Muhammadiyah 25

**Gambar 6.**  
*Tangkapan Layar Webinar Gizi dan Kesehatan Sayuran Hidroponik*



Kegiatan PkM merupakan salah satu sarana untuk mendiseminasikan hasil pengembangan IPTEK yang dihasilkan perguruan tinggi kepada masyarakat. Program PkM Agribusiness Goes to School merupakan bentuk diseminasi IPTEK yang disampaikan kepada kelompok masyarakat, dalam hal ini adalah guru dan siswa di SMA Muhammadiyah 25, Pamulang, Tangerang. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, program PkM ini dinilai telah memberikan dampak positif bagi sekolah, khususnya para guru dan siswa di SMA Muhammadiyah 25, Pamulang. Hal ini diketahui dari hasil wawancara pihak sekolah mengenai evaluasi pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan. Lebih lanjut, setelah kegiatan PkM selesai, pihak sekolah memutuskan untuk melanjutkan kegiatan bertani hidroponik sebagai bagian dari kurikulum sekolah kedepannya. Dengan memberdayakan para guru dan kelompok-kelompok siswa, kegiatan bertani hidroponik diharapkan dapat memperkuat kompetensi siswa khususnya dalam memperoleh life skill competencies. Aktivitas bertani hidroponik dapat dijadikan model pembelajaran berbasis experience, dimana siswa dengan peminatan IPA dapat memperdalam kompetensi bertani hidroponik melalui mata pelajaran Biologi, sementara siswa dengan peminatan IPS dapat memperdalam kompetensi wirausaha dan pemasaran melalui pengembangan usahatani hasil kebun hidroponik.

**Gambar 7.**  
Tahapan Kegiatan Program PkM Agribusiness Goes to School



#### D. SIMPULAN

Regenerasi wawasan dan keterampilan di sektor pertanian menjadi semakin penting untuk menunjang keberlanjutan masa depan pangan dan Indonesia sebagai Negara Agraris. Program PkM Agribusiness Goes to School bertujuan mendukung regenerasi SDM di bidang pertanian melalui program yang diselenggarakan di sekolah. Melalui kegiatan webinar dan pelatihan Bertani hidroponik yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 25, dapat disimpulkan oleh mitra bahwa Bertani bisa menjadi menyenangkan, tidak harus kotor apalagi rumit. Metode hidroponik merupakan salah satu metode bercocok tanam yang dapat dilakukan di area dengan kualitas tanah buruk dan terbatas. Lebih lanjut, melalui program PkM juga disampaikan kepada mitra mengenai manfaat Kesehatan dan ekonomi dari sayuran hidroponik. Tidak kalah pentingnya adalah melalui sekolah manfaat kegiatan dapat disebarluaskan kepada keluarga dan lingkungan guru dan siswa bahkan kepada lingkungan masyarakat sekitar.

#### E. REFERENSI

- Alviani, P. (2015). *Bertanam Hidroponik untuk Pemula* (W. Rini, Ed.; 1st ed.). Depok: Bibit Publisher.
- Antara. (2020). *Kementerian Pertanian: Petani Muda Hanya 2,7 Juta Atau 8 Persen - Bisnis Tempo.co*. <https://bisnis.tempo.co/read/1330943/kementerian-pertanian-petani-muda-hanya-27-juta-atau-8-persen>
- Athifa, Rizkia Intan, Andjar Astuti, and Aris Supriyo Wibowo. 2019. "Analisis Ekonomi Usahatani Sayuran Oriental Dengan Sistem Hidroponik Nft Tanpa Naungan Greenhouse." *Jurnal Agribisnis Terpadu* 12(1):15. doi: 10.33512/jat.v12i1.5531.



- Badan Ketahanan Pangan. (2019). BKP - BKP Kementan Lakukan Panen Perdana di Lokasi Program Pertanian Masuk Sekolah. <http://bkp.pertanian.go.id/blog/post/bkp-kementan-lakukan-panen-perdana-di-lokasi-program-pertanian-masuk-sekolah>*
- Dewi, C. A., Y. Kurniasih, D. Lukitasari, A. Sakban. 2021. "Pelatihan Pembuatan 'Mikung' (Mie Kangkung) Untuk Petani Kangkung Di Kecamatan Lingsarlombok Barat." *Lentera Widya* 2(2):12–18.
- Wahab, Rohmalina. 2012. "Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses." *Ta'dib* 17(02):217–54. doi: 10.19109/tjie.v17i02.3